

**STUDI TENTANG MUSISI HIBURAN
DALAM INDUSTRI MUSIK POPULER
DI HOTEL SANTIKA YOGYAKARTA**



Floribertus Dhanang Guritno
NIM 206 K/MS - mb/04

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

STUDI TENTANG MUSISI HIBURAN DALAM INDUSTRI MUSIK POPULER DI HOTEL SANTIKA YOGYAKARTA



TESIS
PENGAJIAN SENI
Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Musik

Floribertus Dhanang Guritno
NIM 206 K/MS - mb/04

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

STUDI TENTANG MUSISI HIBURAN
DALAM INDUSTRI MUSIK POPULER
DI HOTEL SANTIKA YOGYAKARTA

Oleh

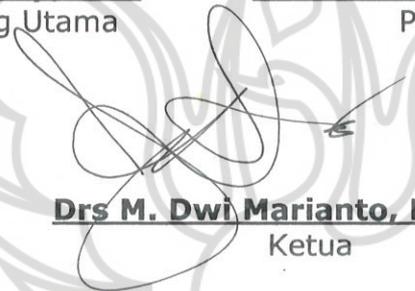
Floribertus Dhanang Guritno

NIM 206 K/MS - mb/04

Telah dipertahankan pada tanggal 30 Januari, 2006
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Victorius Ganap, MEd
Pembimbing Utama


Drs T. Bramantyo PS, MMusEd, PhD
Penguji *Cognate*


Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, *18 Februari 2006*

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,




Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131285252

Persembahan

Tulisan sederhana ini kupersembahkan untuk:

*Bapak Ibuku terkasih
Bapak F. Suhardjiman & Ibu M.M.
Murniati*

*Istriku tercinta
L. Indah Murwani Yulianti*

*Anak-anakku tersayang
Kevin, Priska, dan Jessie*

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, Januari 2006

Yang membuat pernyataan,

Floribertus Dhanang Guritno
NIM 206 K/MS-mb/04

**STUDI ON ENTERTAINMENT MUSICIAN
IN POPULAR MUSIC INDUSTRY AT SANTIKA HOTEL YOGYAKARTA**
Thesis of Graduate Program of The Indonesia Institute of The Arts of Yogyakarta,
2006
By **Floribertus Dhanang Guritno**

ABSTRACT

The popular music is basically known to public as a means of entertainment, that particularly needed and favoured by the urban society. It is for that reason, the popular music is usually performed in public facilities such as, the restaurant, hotels, and other entertainment spots.

This thesis aims to investigate the popular music that performed daily at Santika Hotel Yogyakarta in accordance to its services for entertaining the guests. A preliminary study found out that Santika Hotel's singers and musicians are able to maintain a relaxing atmosphere through their music. However, almost all of them have never taken any formal education in musics. Reportedly, they learnt music simply by imitating and memorizing process, without necessarily read the music itself. Nonetheless, they have succesfully applied the principle of link and match to their profession, in terms to link with their immersed and self-taught musical instruction, as to match with psychological need and musical taste of ur-ban society.

Therefore, this thesis tries to disclose the autodidact phenomenon amongst the popular musicians, based on the study-case of singer and musicians employed in Santika Hotel Yogyakarta. This research is then conducted to find out the answer on how they underwent the musical learning process before they could attain a creative accomplishment and let alone could professionally appear in public with competency and confidence.

Keywords: Popular Music Industry, Entertainment.

**STUDI TENTANG MUSISI HIBURAN
DALAM INDUSTRI MUSIK POPULER DI HOTEL SANTIKA YOGYAKARTA**
Tesis, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006
Oleh **Floribertus Dhanang Guritno**

ABSTRAK

Musik populer pada dasarnya dikenal masyarakat sebagai sarana hiburan, yang dibutuhkan dan dinikmati oleh masyarakat urban. Itulah sebabnya, musik populer biasanya ditampilkan di tempat-tempat umum seperti restoran, hotel, dan tempat hiburan yang lain.

Tesis ini bertujuan meneliti musik populer yang ditampilkan setiap hari di Hotel Santika Yogyakarta yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan hiburan kepada para tamu. Pengamatan awal menunjukkan bahwa para penyanyi dan musisi di sana dapat memberikan suasana santai melalui permainan musik mereka. Meskipun mereka pada umumnya tidak pernah menempuh pendidikan musik formal sebagai latar belakang pendidikannya. Menurut laporan mereka belajar musik secara sederhana dengan proses menirukan dan menghafal, tanpa perlu membaca notasi musik itu sendiri. Meskipun demikian mereka sukses menerapkan prinsip *link and match* pada profesi mereka, yakni apa yang mereka lakukan dalam proses pengajaran musik bagi dirinya sendiri (*self-taught*), sesuai dengan kebutuhan psikologis dan selera musik masyarakat urban.

Oleh karena itu, tesis ini mencoba untuk menyingkap fenomena otodidak di antara para praktisi musik populer, dengan mengadakan studi kasus pada penyanyi dan musisi yang bekerja di Hotel Santika Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawaban bagaimana mereka menjalani proses belajar musik, sebelum dapat mencapai suatu prestasi yang kreatif dan membuat dirinya muncul secara profesional dalam masyarakat dengan kemampuan dan keyakinan.

Kata-kata kunci: Industri musik populer, Hiburan.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah kecuali puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih karena segala petunjuk dan karunia-Nya telah menuntun penulis menyelesaikan tugas penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud melakukan pengkajian seni dengan tujuan memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, pada minat utama seni musik.

Tugas penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Victorious Ganap, M. Ed, Pembimbing Tesis.
2. Bapak Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D, Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sardi, Kepala PPPG Kesenian Yogyakarta yang telah menugaskan penulis menempuh studi pada Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. *General Manager* Hotel Santika Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan-kemudahan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini.
5. Bapak Triyono, *Bar & Entertainment Supervisor* Hotel Santika Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam proses pengumpulan data.

6. Teman-teman musisi hiburan (*entertainer*) Hotel Santika Yogyakarta, yang telah bersedia menjadi nara sumber dan *informan* dalam penelitian ini.
7. Keluarga tercinta: isteri dan anak-anakku, kedua orang-tuaku serta semua saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran dari seluruh pembaca. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR NOTASI	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Lingkup Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori	13
III. METODOLOGI	
A. Desain Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel-variabel	27
C. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan data	29
E. Analisis Data	31
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Diskusi/Pembahasan	74
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran	112
KEPUSTAKAAN	115
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Musisi hiburan di <i>Samodra Lounge</i> Hotel Santika Yogyakarta.....	36
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Bomber 29, <i>group band</i> pengisi hiburan musik di <i>Samodra Lounge Hotel Santika Yogyakarta</i>	35
Gb. 2. Ain dan Wulan, <i>Solo Keyboard & Penyanyi</i> di <i>Samodra Lounge Hotel Santika Yogyakarta</i>	37
Gb. 3. Contoh teks lagu penyanyi hiburan.....	48
Gb. 4. Tangga nada natural pada <i>keyboard</i>	52
Gb. 5. Step (jarak tuts satu ke tuts berikutnya pada <i>keyboard</i>)..	53
Gb. 6. Catatan pada teks lagu untuk membantu <i>memorizing</i>	59
Gb. 7. Contoh part gitar yang dilengkapi tablatur	62
Gb. 8. Pembelajaran lagu baru dengan cara mendengarkan media audio komputer.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Proses Pembelajaran Lagu Baru Penyanyi Otodidak...	49
Bagan 2.	Pengembangan Proses Pembelajaran Lagu Baru Penyanyi otodidak.....	50
Bagan 3.	Proses Pembelajaran Lagu Baru Pemain <i>Keyboard</i> Otodidak.....	57
Bagan 4.	Pengembangan Proses Pembelajaran Lagu Baru Pemain <i>Keyboard</i> Otodidak.....	57
Bagan 5.	Proses Pembelajaran Lagu Baru Pemain Gitar Otodidak.....	63
Bagan 6.	Pengembangan Proses Pembelajaran Lagu Baru Pemain Gitar Otodidak.....	64
Bagan 7.	Proses Pembelajaran Lagu Baru Pemain <i>Bass</i> Gitar Otodidak.....	66
Bagan 8.	Pengembangan Proses Pembelajaran Lagu Baru Pemain <i>Bass</i> Gitar Otodidak.....	67
Bagan 9.	Proses Pembelajaran Lagu Baru Pemain <i>Drum</i> Otodidak.....	69
Bagan 10.	Pengembangan Proses Pembelajaran Lagu Baru Pemain <i>Drum</i> Otodidak	69
Bagan 11.	Proses Pembelajaran Lagu Baru Musisi Otodidak.....	70
Bagan 12.	Posisi musik populer sebagai sarana bar mencapai tujuan utama.....	89
Bagan 13.	Proses Pembelajaran Musisi Hiburan Otodidak.....	89

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Lagu <i>Autumn Leaves</i>	77
Notasi 2. Lagu <i>Monalisa</i>	78
Notasi 3. Lagu <i>When I Fall in Love</i>	79



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musisi hiburan atau *entertainer* (penghibur) bekerja dengan cara bermain musik. Mereka memainkan lagu-lagu populer untuk memenuhi tuntutan selera penggemar atau penikmat lagu-lagu jenis hiburan tersebut. Sebelum dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, ada suatu tahap persiapan dan latihan-latihan atau proses pembelajaran yang harus dilalui untuk menguasai materi pekerjaannya.

Materi pekerjaan mereka adalah musik populer, yakni lagu ciptaan sendiri atau ciptaan orang lain yang sudah populer dan digemari oleh kebanyakan orang. Materi inilah yang harus dibawakan atau dimainkan selama mereka bekerja menjalankan pekerjaannya.

Musik adalah karya seni yang media atau wujud hasil karyanya berupa bunyi atau nada-nada. Karya musik lazimnya berupa nada-nada yang disusun dengan mempertimbangkan unsur ritme, melodi, dan harmoni. A.A.M. Djelantik mengenai musik menyatakan:

Dalam seni musik not-not sendirian belum berarti. Setelah not-not yang beraneka suara disusun dengan menggunakan irama dan nada kemudian dinyanyikan dengan kekuatan tertentu dan berganti-ganti maka tersusunlah lagu yang berarti bagi pendengar (Djelantik, 2004: 19).

Musik populer sebagai karya seni lahir dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zamannya. Secara historis pada awalnya karya-karya seni terkait dengan kepentingan keagamaan, tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang-

bidang yang lain karya seni juga dibuat tidak hanya untuk kepentingan keagamaan, tetapi juga bagi kepentingan duniawi. "... Maka timbul kesenian yang tidak ada hubungannya dengan keagamaan. Kesenian ini disebut kesenian *profan* (tidak sakral) atau *sekuler* (tidak berhubungan dengan kegiatan agama atau religius)" (Djelantik, 2004: 104).

Dalam perkembangannya terdapat dua jenis musik yang terkait dengan fungsinya, yakni musik sakral dan musik *profan*. Musik-musik sakral terkait dengan ritual kepercayaan dan agama, sedangkan musik-musik *profan* ditujukan untuk kepentingan hiburan.

Transisi zaman dan revolusi-revolusi dunia seperti revolusi industri, telah menimbulkan banyak perubahan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Demikian juga dalam bidang seni, antara lain timbul industri seni populer. Salah satu produk industri seni populer adalah musik hiburan atau musik populer.

Industri musik hiburan atau musik populer berkembang sangat pesat dengan mengemas produknya dalam berbagai format selaras dengan kemajuan teknologi. Secara garis besar terdapat dua macam bentuk penyajian musik populer, yakni dalam bentuk rekaman dan dalam bentuk pertunjukan langsung (*live performance*).

Representasi musik populer dalam bentuk rekaman dilakukan oleh musisi dengan cara merekam lagu-lagu mereka ke dalam media *audio* seperti piringan hitam, kaset, dan *compact disc*. Selain itu mereka juga merekam *performance* atau penampilannya ke dalam media *audio-visual* seperti film, *VCD* atau *DVD*. Setelah proses rekaman *audio*

maupun *audio-visual* itu selesai, kemudian di-*release* atau diedarkan secara komersial kepada publik. Selanjutnya masyarakat dapat menikmati rekaman musik tersebut dengan memutar kaset, *CD*, *VCD*, atau *DVD* pada perangkat *audio-video player*. Selain itu rekaman musik juga dapat dinikmati melalui siaran radio, siaran televisi, atau mengakses situs-situs musik pada *internet*.

Industri musik populer dalam bentuk pertunjukan langsung (*live performance*), pada prinsipnya adalah pertunjukan langsung pementasan musik yang dikelola secara terorganisasi. Dalam perkembangannya pertunjukan musik populer melibatkan berbagai macam pekerjaan yang harus ditangani. Hal itu menuntut suatu pertunjukan musik populer dikelola dengan manajemen yang baik.

Pertunjukan musik populer kini banyak dikemas dalam berbagai *event*. Pertunjukan yang bersifat komersial biasanya dikelola dengan sangat cermat dan hati-hati oleh para penyelenggara atau *event organizer*. Salah satu penyelenggara pertunjukan musik populer yang mengelola dengan terorganisasi dan secara rutin menggelar pertunjukan musik populer adalah hotel berbintang. Hotel berbintang pada umumnya menyelenggarakan pertunjukan *live music* yang digelar di bar sebagai daya tarik tamu. Dengan demikian selain sebagai tempat untuk menginap para tamu, hotel juga menjadi penyelenggara industri pertunjukan musik populer.

Dengan adanya industri musik populer tersebut, muncul pula musisi-musisi yang bekerja sesuai dengan permintaan industri. Ada musisi

yang hanya bekerja dalam dunia industri rekaman musik populer, dan ada musisi-musisi yang bekerja dalam industri pertunjukan musik populer. Tentang hal itu Simon Frith dalam *The Sociology of Rock* menyatakan:

... Firstly, there are musicians who are only musicians; their craft is their music, and they sell only their musical skills. Thus session musicians offer their services to producers and record companies, to radio and television, to film-score makers and advertisers, to anyone who is making a musical product. Secondly, there are musicians who are also entertainers. Through a promoter or record company, they sell their music to the public, as entertainment... (Frith, 1978: 160).

Musisi hiburan adalah musisi yang melayani kebutuhan orang lain atau kepentingan kebanyakan orang. Melalui industri mereka menjual jasa, dan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Mereka mempunyai beberapa fleksibilitas dalam menafsirkan harapan dari pelanggan mereka secara langsung.

Penelitian ini akan mengambil subjek musik hiburan khususnya yang berkembang di tempat-tempat hiburan seperti bar, restoran, kafe, dan diskotik. Pada umumnya musik hiburan yang digelar di tempat-tempat hiburan seperti itu bersifat langsung (*live performance*).

Tempat pementasan musik pada awalnya menggunakan gedung pertunjukan khusus seperti teater untuk pementasan opera dan konser-konser orkestra. Dalam perkembangan selanjutnya tempat pergelaran musik terutama musik hiburan atau populer tidak hanya menggunakan gedung teater atau gedung konser. Rumah-rumah pribadi hingga lapangan terbuka seperti stadion sepak bola juga

digunakan untuk pementasan musik. Kini musik populer banyak dipentaskan di tempat kecil sebagai musik kamar (*chamber music*). Tempat itu antara lain: restoran, kafe, dan bar di hotel.

Bar di hotel adalah tempat spesifik untuk menjual produk minuman mulai dari *soft drink* hingga minuman yang berkadar alkohol tinggi. Tempat itu menjadi syarat kelengkapan fasilitas yang harus tersedia bagi sebuah hotel berbintang standar internasional. Penyelenggaraan hiburan musik langsung (*live music*) merupakan fasilitas standar di bar hotel berbintang dengan menyuguhkan musik-musik ringan yang menghibur seperti pop, country, rock, jazzy, dangdut, dan kroncong. Dalam penelitian ini akan diamati juga hal-hal yang menjadikan musik ringan itu ditampilkan di bar.

Berdasarkan pra penelitian atas fenomena tersebut di atas dapat dikatakan bahwa banyak musisi (*entertainer*) yang bermain di bar hotel berbintang, sekalipun tanpa pendidikan musik formal bisa mencapai sukses dalam pekerjaannya. Hal itu menimbulkan beberapa dugaan dan pertanyaan yang menarik untuk dapat diketahui dan diungkapkan melalui suatu penelitian yang mendalam guna mengetahui proses atau cara mereka mempelajari materi pekerjaannya.

Proses belajar musik secara umum meliputi penguasaan materi-materi teknik bermain instrumen musik, pengembangan musikalitas, dan penguasaan repertoar. Penguasaan materi-materi tersebut juga berlaku pada pembelajaran musik populer atau hiburan. Proses belajar musik yang dilakukan oleh musisi hiburan menarik untuk diamati,

karena diperkirakan mempunyai hal-hal khusus yang berkaitan dengan penguasaan materi-materi belajar musik tersebut. Oleh karena itu musisi hiburan dipandang tepat untuk dijadikan subjek pengamatan pada penelitian kasus ini.

Dalam dunia pendidikan musik formal banyak dikenal metode-metode belajar, antara lain metode Suzuki untuk biola, metode Yamaha untuk keyboard, gitar, bass gitar, drum, dan lain-lain. Metode-metode itu telah dikenal luas karena sistematis dan materinya terstruktur dari tingkat pengenalan awal hingga tingkat mahir. Proses pembelajaran musik semua diatur dalam tingkat-tingkat ketrampilan (*grade*) yang menunjukkan tingkat-tingkat kesulitan yang harus ditempuh murid sehingga *skill* atau tingkat ketrampilannya dapat terukur dengan jelas.

Pengamatan sekilas selama pra penelitian menunjukkan adanya kenyataan bahwa musisi hiburan kurang memahami metode belajar musik. Hal itu dikarenakan para musisi hiburan kebanyakan tidak berpendidikan musik secara formal, tetapi mereka hanya belajar sendiri secara otodidak atau belajar dari lingkungannya.

Persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan terkait dengan dunia keseniman dan pekerjaannya juga belum berkembang dengan baik. Selain itu terdapat fakta bahwa musisi hiburan maupun umum yang meyakini bahwa secara material musik ringan atau musik hiburan tidak harus dipelajari melalui pendidikan formal yang ilmiah.

Otodidak adalah proses bagi orang yang belajar dengan menggunakan cara-caranya sendiri. Oto (*auto*) berarti sendiri, didak (*didaktik*) berarti belajar. Istilah lain dari otodidak adalah *self-taught* atau mengajar diri sendiri. Dengan demikian makna otodidak adalah belajar sendiri tanpa bimbingan guru. Persoalan cara belajar itu akan menjadi bahan kajian utama pada penelitian kasus ini.

Dalam perspektif belajar sendiri, bisa dipastikan segala daya upaya digunakan untuk dapat mengetahui hal yang ingin dipelajari. Dengan segala daya upaya inilah orang akan menggali atau mengeksplorasi segala kemungkinan dan potensi diri dalam rangka memecahkan persoalan atau masalah-masalah yang dihadapinya.

Musisi-musisi hiburan menghadapi banyak masalah tentang belajar musik. Pertama, mereka tidak paham tentang notasi musik, terutama notasi balok. Beberapa kasus ada yang mampu membaca notasi angka, tetapi kebanyakan hanya mampu menuliskan atau mencatat simbol-simbol akor tanpa bisa menuliskan melodinya. Kedua, oleh karena mereka hanya bisa menghafal lagu-lagu yang dimainkan, maka mereka tidak mampu mempelajari lagu secara cepat.

B. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Materi musik yang ditampilkan di bar Hotel Santika Yogyakarta adalah musik populer. Musik itu dikemas dalam format *light music* atau musik ringan yang tidak terlalu berat untuk dinikmati. Faktor apa

yang menyebabkan kenyataan tersebut, akan menjadi perhatian tersendiri dalam penelitian kasus ini sebelum mengamati proses belajar musisi hiburan itu sendiri.

Belajar musik menggunakan metode-metode yang lazim berlaku dalam pendidikan musik formal terdiri dari materi penguasaan teknik, etude, dan repertoar musik. Metode-metode seperti itu dikategorikan sebagai metode klasik yang biasanya diselenggarakan dalam suatu program pembelajaran yang terstruktur.

Belajar musik dalam pendidikan non formal dapat ditempuh melalui berbagai cara, misalnya dengan mengikuti kursus, belajar privat pada guru, atau belajar sendiri tanpa guru yang sering disebut otodidak. Pengetahuan tentang proses belajar musik secara otodidak belum diketahui secara pasti apakah juga menggunakan materi pembelajaran seperti metode klasik yang meliputi penguasaan teknik, etude dan repertoar musik, atau hanya meliputi hal-hal yang sifatnya elementer saja. Belajar secara otodidak dalam pembelajaran musik sangat menarik untuk diteliti, mengingat cara belajar tersebut banyak digunakan umum dan berhasil baik.

Penelitian ini hendak menelusuri tentang permasalahan mengapa *light music* atau musik ringan ditampilkan di bar, dan tentang proses belajar musik secara otodidak yang dilakukan oleh subjek penelitian yakni musisi hiburan. Hal-hal yang akan diamati antara lain: (1) tujuan *light music* atau musik ringan ditampilkan di bar; (2) cara penguasaan instrumen musik; (3) cara pengembangan musikalitas; (4) cara me-

melajari repertoar baru; (5) pengetahuan tentang kompetensi non teknis musik; dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik rumusan masalah yakni:

1. Mengapa *light music* atau musik ringan ditampilkan di bar Hotel Santika Yogyakarta?
2. Bagaimana cara seorang musisi otodidak mempelajari teknik bermain instrumen musik?
3. Bagaimana cara seorang musisi otodidak mempelajari repertoar baru?
4. Kompetensi non teknis apa saja yang harus dipunyai seorang musisi hiburan?
5. Mengapa seorang musisi hiburan lebih memilih belajar musik secara otodidak daripada metode klasik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan tujuan *light music* atau musik ringan ditampilkan di bar Hotel Santika Yogyakarta.

- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan cara seorang musisi otodidak mempelajari teknik bermain instrumen musik.
- c. Mendeskripsikan dan menjelaskan cara seorang musisi otodidak mempelajari repertoar baru.
- d. Menjelaskan kompetensi non teknis apa saja yang harus dimiliki oleh seorang musisi hiburan.
- e. Menjelaskan hal-hal yang menyebabkan seorang musisi hiburan lebih memilih belajar musik secara otodidak daripada metode klasik.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan bagi kalangan pendidik, umum, dan khususnya musisi hiburan bahwa musik hiburan ternyata juga memberikan peluang kerja, dan proses belajar secara otodidak ternyata juga bermanfaat dalam proses pembelajaran musik di samping metode-metode klasik yang berlaku umum.

Proses belajar musik secara otodidak mungkin harus mendapatkan perhatian dari para penentu kebijakan pendidikan musik sebagai metode alternatif. Sistem pembelajaran otodidak bisa diterapkan pada beberapa jenis pelatihan musik yang disesuaikan dengan program maupun tujuannya.

Industri hiburan musik kini berkembang baik dalam berbagai bentuk. Hal itu patut diperhatikan karena mampu menyediakan lapangan kerja bagi musisi. Musisi yang dapat bekerja dalam industri tersebut

bukan saja musisi yang berpendidikan musik formal, tetapi juga musisi otodidak. Terkait dengan hal itu maka dunia pendidikan musik sebaiknya turut berperan dalam menyiapkan lulusannya dengan membuka kemungkinan pengembangan sistem pembelajaran otodidak menjadi alternatif cara belajar dalam kurikulumnya, yang disesuaikan dengan kenyataan kebutuhan dunia industri. (*Link and Match*).

